

Festival Islami sebagai Media Penguatan Karakter Keislaman Siswa Sekolah Dasar di Desa Mangindara, Kabupaten Takalar

Adlan Khalid^{1*}, Nabila Rahmawati², Hany Khaylila Hasbullah³, Anggun Sri Muliana⁴, Amelia Resky Utami⁵, Amelia Zubair⁶, Amanda⁷, Fifi Natacia⁸, Fauzan⁹, Muhammad Anshar¹⁰, Faisal Akib¹¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: adlankhalid10@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter keislaman melalui pengalaman belajar dan praktik langsung. Berdasarkan observasi di Desa Mangindara, diperlukan kegiatan keagamaan yang menarik dan partisipatif agar siswa memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan keagamaan serta keberanian tampil. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyediakan pengalaman belajar keislaman melalui Festival Islami yang memadukan hafalan doa harian, praktik salat, dan penyampaian pesan keislaman melalui pildacil. Kegiatan dilaksanakan pada 18–20 September 2026 di Desa Mangindara, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Naskah sumber menyebutkan jumlah peserta sebanyak 65 siswa pada bagian abstrak dan metode, tetapi 59 siswa pada bagian kesimpulan; jumlah akhir peserta perlu dikonfirmasi. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembekalan, pelaksanaan perlombaan, penilaian, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperagakan hafalan doa, tata cara salat, serta kemampuan menyampaikan pesan keislaman. Kegiatan juga menyediakan ruang interaksi antara siswa, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, dan masyarakat. Namun, data skor atau rekapitulasi penilaian tidak disajikan secara rinci sehingga perubahan kemampuan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Festival Islami dapat dipandang sebagai sarana pengalaman belajar keagamaan yang mengintegrasikan pengetahuan, praktik ibadah, adab, dan keberanian tampil.

Kata Kunci: Festival Islami; karakter keislaman; siswa sekolah dasar; pendidikan keagamaan; pengabdian kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Pengembangan karakter sejak usia sekolah dasar penting karena pada tahap ini peserta didik mulai membentuk kebiasaan dan pola perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan selanjutnya (Suprptiningrum, 2015). Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter berkaitan dengan penanaman nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Kajian sistematis Arif dkk. (2024) menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam pendidikan di sekolah dasar Islam dan menekankan perlunya pembinaan serta budaya positif yang mendukungnya.

Pembentukan karakter keislaman tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoretis. Peserta didik juga perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan keagamaan dalam aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran agama Islam dapat berkontribusi pada penanaman nilai karakter religius melalui pengalaman belajar yang terarah (Hariandi dkk., 2019). Pembiasaan doa harian dan praktik ibadah, misalnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan aktivitas keseharian. Ridwan dkk. (2022) membahas penggunaan media edukasi untuk mengenalkan doa-doa harian kepada siswa sekolah dasar, sedangkan Cahyaningrum dan Suyitno (2022) mengkaji implementasi pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar.

Desa Mangindara berada di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Di desa ini terdapat satuan pendidikan dasar, termasuk UPT SD Negeri 83 Mangindara. Berdasarkan observasi dan keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam aktivitas masyarakat, tim mengidentifikasi kebutuhan akan kegiatan keagamaan yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Naskah sumber tidak memuat data kuantitatif mengenai kondisi awal kemampuan keagamaan siswa; oleh karena itu, kebutuhan tersebut dijelaskan berdasarkan hasil observasi tim, bukan sebagai hasil pengukuran awal.

Festival atau kompetisi keagamaan merupakan salah satu pendekatan yang dapat memberi ruang bagi anak untuk menunjukkan kemampuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukatif. Adawiah dkk. (2024) melaporkan pelaksanaan kompetisi keagamaan antarsekolah dasar sebagai sarana pembinaan nilai keislaman. Siti dkk. (2024) juga membahas festival seni pendidikan agama Islam untuk peserta didik tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, dengan penekanan pada motivasi dan kesempatan mengembangkan kepercayaan diri serta kreativitas. Sementara itu, Munawarah dkk. (2025) mendeskripsikan Festival Anak Shaleh sebagai kegiatan pengabdian yang menggabungkan perlombaan dan aktivitas edukatif untuk mendukung pembinaan karakter Islami.

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 Posko 13 Desa Mangindara menyelenggarakan Festival Islami selama tiga hari, pada 18–20 September 2026. Kegiatan mencakup tiga cabang, yaitu hafalan doa harian, praktik salat, dan pildacil. Ketiganya mewakili kemampuan yang saling melengkapi: mengingat dan melafalkan doa, mempraktikkan ibadah, serta menyampaikan pesan keislaman secara lisan. Penilaian dirancang sesuai karakteristik tiap cabang, yakni kelancaran hafalan, tajwid, adab, dan sikap untuk hafalan doa; ketepatan gerakan, bacaan, dan kekhusyukan untuk praktik salat; serta penguasaan materi, intonasi, adab, dan penampilan untuk pildacil.

Relevansi pendekatan praktik juga didukung oleh kajian mengenai pembelajaran salat pada siswa sekolah dasar yang menekankan latihan bacaan dan gerakan, pembiasaan, bimbingan, serta evaluasi (Abubakar dkk., 2026). Kontribusi khusus kegiatan di Mangindara terletak pada penggabungan tiga cabang dalam satu festival selama tiga hari, dengan perhatian pada kemampuan, praktik ibadah, adab, sikap, dan penampilan. Kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai pengukuran dampak jangka panjang, tetapi sebagai ruang pengalaman belajar dan partisipasi keagamaan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan menyediakan ruang edukatif dan partisipatif bagi siswa sekolah dasar di Desa Mangindara untuk menunjukkan dan mempraktikkan kemampuan keagamaan melalui hafalan doa harian, praktik salat, dan pildacil. Manfaat yang diharapkan ialah tersedianya pengalaman belajar keagamaan yang lebih aktif serta kesempatan berinteraksi antara siswa, mahasiswa KKN, dan masyarakat. Karena naskah tidak menyajikan skor rinci atau pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, artikel ini membatasi klaim pada pelaksanaan dan capaian yang terdokumentasi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 18–20 September 2026 di Desa Mangindara, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Lokasi kegiatan yang tercantum dalam naskah meliputi Masjid Jami' Nurul Taqwa Bontoa Utara dan Masjid Nurul Falah Mangindara. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Desa Mangindara.

2.2. Tahapan dan Metode Pengabdian

Pelaksanaan menggunakan pendekatan kegiatan edukatif-partisipatif melalui pembekalan, perlombaan praktik, penilaian, dan evaluasi. Tahapan kegiatan disusun sebagai berikut.

- 1) Persiapan. Tim melakukan observasi dan komunikasi dengan pihak desa serta lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan keagamaan siswa. Tim kemudian menentukan bentuk kegiatan dan cabang perlombaan serta menyiapkan mekanisme pelaksanaan.
- 2) Pra-pelaksanaan. Peserta memperoleh pengarahan mengenai tata tertib, mekanisme perlombaan, dan kriteria penilaian. Peserta juga diberi kesempatan mempersiapkan diri sesuai cabang yang diikuti.
- 3) Pelaksanaan. Festival dilaksanakan melalui lomba hafalan doa harian, praktik salat, dan pildacil. Setiap cabang dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan yang ditampilkan peserta.
- 4) Evaluasi. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tim merekap hasil penilaian dan melakukan evaluasi pelaksanaan setiap cabang. Dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan.

2.3. Instrumen, Indikator Keberhasilan, dan Evaluasi

Instrumen yang disebutkan dalam naskah adalah lembar penilaian untuk masing-masing cabang lomba dan dokumentasi kegiatan. Indikator penilaian hafalan doa harian mencakup kelancaran hafalan, tajwid, adab, dan sikap; praktik salat mencakup ketepatan gerakan, bacaan, dan kekhusyukan; sedangkan pildacil mencakup penguasaan materi, intonasi, adab, dan penampilan. Evaluasi dilakukan melalui rekapitulasi hasil penilaian serta evaluasi keterlaksanaan kegiatan. Naskah sumber tidak menyertakan nilai individual, distribusi skor, atau format lembar penilaian, sehingga capaian tidak dapat disajikan sebagai persentase atau peningkatan kuantitatif.

Secara operasional, alur kegiatan dimulai dari observasi dan identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan pembekalan dan persiapan, pelaksanaan tiga cabang perlombaan, lalu rekapitulasi penilaian dan evaluasi. Alur tersebut menjadi dasar penyusunan uraian hasil berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Festival Islami

Festival Islami diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 Posko 13 di Desa Mangindara selama tiga hari, yaitu 18–20 September 2026. Kegiatan dirancang untuk memberi pengalaman belajar melalui hafalan, praktik ibadah, dan penyampaian pesan keislaman. Persiapan mencakup koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, penentuan cabang lomba, pengarahan peserta, serta penjelasan mekanisme dan kriteria penilaian.

Rencana kegiatan mencantumkan tujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari agama Islam, mengembangkan minat dan bakat keagamaan, serta memberi kesempatan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri. Dua lokasi yang dicantumkan adalah Masjid Jami' Nurul Taqwa Bontoa Utara dan Masjid Nurul Falah Mangindara. Rincian pembagian cabang lomba pada masing-masing lokasi tidak dijelaskan lebih lanjut dalam naskah sumber.

Tabel 1 merangkum informasi pelaksanaan yang tersedia. Informasi biaya dan sumber dana tidak dicantumkan secara rinci dalam naskah sumber.

Tabel 1. Ringkasan pelaksanaan Festival Islami

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Festival Islami
Waktu	18–20 September 2026
Tempat	Masjid Jami' Nurul Taqwa Bontoa Utara dan Masjid Nurul Falah Mangindara
Sasaran	Siswa sekolah dasar di Desa Mangindara
Jumlah peserta	65 pada bagian abstrak/metode; 59 pada bagian kesimpulan—perlu konfirmasi
Cabang kegiatan	Hafalan doa harian, praktik salat, dan pildacil
Instrumen	Lembar penilaian per cabang dan dokumentasi kegiatan
Evaluasi	Rekapitulasi penilaian dan evaluasi pelaksanaan

Sumber: diolah dari naskah dan dokumentasi tim.

3.2. Lomba Pildacil

Lomba pildacil memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pesan keislaman secara lisan di hadapan orang lain. Kegiatan ini menggabungkan penguasaan materi keagamaan dengan keterampilan menyampaikan pesan, pengaturan intonasi, adab, dan penampilan. Berdasarkan rancangan penilaian yang dicantumkan, aspek yang diperhatikan meliputi penguasaan materi, intonasi, adab, serta penampilan peserta.

Kegiatan tersebut memberi pengalaman tampil secara langsung, tetapi naskah tidak menyediakan skor per aspek atau data sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, pildacil dapat dinyatakan telah menyediakan kesempatan berlatih komunikasi keagamaan, namun tidak dapat diklaim meningkatkan kepercayaan diri secara terukur. Dokumentasi berikut menunjukkan sebagian suasana kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Festival Islami pada cabang pildacil. Sumber: dokumentasi tim.

3.3. Lomba Hafalan Doa Harian

Lomba hafalan doa harian berfokus pada kemampuan peserta mengingat dan melafalkan doa yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Peserta diberi kesempatan menunjukkan kelancaran hafalan dan ketepatan pelafalan. Kriteria penilaian yang disebutkan dalam naskah mencakup kelancaran hafalan, tajwid, adab, dan sikap. Penekanan pada doa harian membuat materi kegiatan dekat dengan praktik keagamaan sehari-hari, selaras dengan pembahasan Ridwan dkk. (2022) tentang media edukasi untuk mengenalkan doa-doa harian kepada siswa sekolah dasar.

Hasil yang dapat dilaporkan dari naskah ialah terselenggaranya cabang lomba yang memungkinkan peserta memperagakan hafalan doa di hadapan penilai. Tidak tersedia rekapitulasi skor yang dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan atau peningkatan hafalan. Dengan demikian, implikasi kegiatan dibatasi pada tersedianya ruang latihan dan demonstrasi kemampuan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pada cabang hafalan doa harian. Sumber: dokumentasi tim.

3.4. Lomba Praktik Salat

Lomba praktik salat memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperagakan tata cara ibadah secara langsung. Aspek yang diperhatikan meliputi ketepatan gerakan, urutan pelaksanaan, bacaan, dan

kekhusyukan. Praktik langsung memungkinkan kemampuan peserta diamati berdasarkan aspek yang telah ditentukan, berbeda dari evaluasi yang hanya mengandalkan jawaban teoretis. Pembelajaran salat pada jenjang sekolah dasar juga dibahas oleh Abubakar dkk. (2026), yang menekankan latihan bacaan dan gerakan serta bimbingan dalam pengembangan kompetensi salat.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya pelaksanaan praktik salat sebagai salah satu cabang festival. Namun, artikel sumber tidak melaporkan skor atau rincian kesalahan yang ditemukan selama praktik. Oleh karena itu, pembahasan tidak menyimpulkan adanya peningkatan ketepatan gerakan atau bacaan, melainkan menegaskan bahwa kegiatan telah menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan dan menilai kemampuan ibadah berdasarkan kriteria yang ditetapkan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pada cabang praktik salat. Sumber: dokumentasi tim.

3.5. Penguatan Karakter Keislaman dan Partisipasi Peserta

Ketiga cabang festival memuat bentuk pengalaman yang berbeda tetapi saling melengkapi. Hafalan doa harian menekankan ingatan dan pelafalan, praktik salat menekankan keterampilan ibadah, sedangkan pildacil menekankan penyampaian pesan keislaman secara lisan. Kriteria penilaian juga memasukkan adab dan sikap pada beberapa cabang. Rancangan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembinaan karakter religius memerlukan praktik dan lingkungan yang mendukung, bukan hanya penguasaan informasi (Arif dkk., 2024; Hariandi dkk., 2019).

Kegiatan festival memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, sementara interaksi antara siswa, mahasiswa KKN, dan masyarakat mendukung suasana kegiatan yang edukatif. Pola kegiatan ini memiliki kemiripan dengan laporan pengabdian tentang kompetisi keagamaan di sekolah dasar (Adawiah dkk., 2024), festival seni pendidikan agama Islam (Siti dkk., 2024), serta Festival Anak Shaleh sebagai sarana pembinaan karakter Islami (Munawarah dkk., 2025). Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan aktivitas dan perlombaan edukatif untuk membuka ruang partisipasi anak.

Meskipun demikian, istilah ‘penguatan karakter’ dalam konteks artikel ini perlu dibaca sebagai tujuan dan orientasi program, bukan sebagai dampak yang telah diukur. Artikel sumber tidak menyertakan instrumen pengukuran karakter, data awal dan akhir, maupun tindak lanjut setelah festival. Bukti yang tersedia mendukung kesimpulan bahwa kegiatan terlaksana dan peserta memperoleh kesempatan menunjukkan kemampuan, tetapi belum cukup untuk menyatakan perubahan karakter yang bertahan atau peningkatan kemampuan dalam besaran tertentu.

3.6. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan melalui rekapitulasi hasil penilaian dan evaluasi pelaksanaan setiap cabang. Naskah menyebutkan bahwa festival menyediakan ruang untuk mengikuti tiga bentuk kegiatan keagamaan. Naskah juga mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, khususnya pada waktu pembinaan dan pendampingan sebelum perlombaan. Pendampingan yang lebih terstruktur berpotensi memberi peserta kesempatan persiapan yang lebih baik, tetapi dampak dari perubahan tersebut perlu diperiksa pada pelaksanaan berikutnya.

Keterbatasan pelaporan yang perlu diperhatikan ialah ketidakkonsistenan jumlah peserta (65 dan 59), tidak tersedianya rekapitulasi skor penilaian, serta tidak dicantumkannya rincian instrumen. Dokumentasi foto membantu menunjukkan pelaksanaan kegiatan, tetapi tidak menggantikan data evaluasi. Untuk kegiatan selanjutnya, tim dapat mempertimbangkan pencatatan daftar hadir final, penyimpanan lembar penilaian, dan pelaporan ringkas hasil per cabang apabila data tersebut memang dikumpulkan. Rekomendasi ini merupakan saran pengembangan, bukan klaim bahwa prosedur tersebut telah dilakukan dalam kegiatan yang dilaporkan.

Jika ditinjau dari desain kegiatan, ketiga cabang perlombaan mengoperasionalkan tujuan pembinaan melalui perilaku yang dapat diamati selama kegiatan. Pada hafalan doa harian, perhatian diarahkan pada pelafalan dan sikap peserta; pada praktik salat, penilaian diarahkan pada gerakan dan bacaan; sedangkan pildacil mengamati penguasaan materi dan penyampaian lisan. Pemilihan aspek yang spesifik pada setiap cabang membantu menjaga kesesuaian antara bentuk aktivitas dan hal yang dinilai. Meski demikian, keberadaan kriteria penilaian saja belum cukup untuk menyimpulkan tingkat keberhasilan peserta tanpa laporan hasil penilaian yang dapat diperiksa.

Dari sisi pelaksanaan pengabdian, pembekalan sebelum perlombaan merupakan unsur penting karena peserta perlu memahami tata tertib, mekanisme, dan kriteria yang digunakan. Naskah menyebutkan bahwa pengarahan diberikan sebelum kegiatan, tetapi tidak merinci durasi pembekalan maupun bentuk materi yang disampaikan. Oleh karena itu, artikel ini tidak mengasumsikan bahwa seluruh peserta menerima intensitas pembinaan yang sama. Informasi mengenai frekuensi latihan, jumlah peserta per cabang, serta distribusi penilai akan membantu pembaca memahami proses pelaksanaan dengan lebih terperinci apabila data tersebut tersedia.

Dokumentasi foto yang disertakan berfungsi sebagai bukti visual bahwa cabang pildacil, hafalan doa harian, dan praktik salat menjadi bagian dari rangkaian kegiatan. Foto tidak dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi atau perubahan karakter, tetapi dapat melengkapi uraian proses. Untuk pelaporan program sejenis, dokumentasi visual sebaiknya dipadukan dengan catatan kegiatan dan rekapitulasi evaluasi yang disimpan secara sistematis. Dengan cara itu, laporan berikutnya dapat menjelaskan bukan hanya bahwa kegiatan berlangsung, melainkan juga capaian yang dapat ditelusuri kembali.

4. KESIMPULAN

Festival Islami yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 79 Posko 13 di Desa Mangindara pada 18–20 September 2026 telah menyediakan ruang pengalaman belajar keagamaan bagi siswa sekolah dasar melalui tiga cabang, yaitu hafalan doa harian, praktik salat, dan pildacil. Setiap cabang memberi kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan yang berbeda, dengan kriteria penilaian yang mencakup hafalan dan pelafalan, gerakan dan bacaan ibadah, penguasaan materi, penampilan, serta adab dan sikap.

Berdasarkan informasi yang tersedia, kegiatan berhasil dilaksanakan sebagai aktivitas edukatif dan partisipatif yang mempertemukan siswa, mahasiswa KKN, dan masyarakat. Pengembangan berikutnya perlu memperkuat pendampingan peserta, dokumentasi evaluasi, dan konsistensi pencatatan jumlah peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F., Luthfiah, L., Ihlas, I., & Salmin, S. (2026). Implementation of the KADISA program for developing elementary school students' competence in salat recitations and pillars: A single-case study. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/jpi.2026.151.69-85>
- Adawiah, S., Nurandiyani, S., Patmawati, I., Jaelani, A., & Ilmi, I. (2024). Pembinaan nilai-nilai keislaman melalui kompetisi keagamaan antar sekolah dasar di Desa Bojong. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 250–263. <https://doi.org/10.62515/society.v1i2.667>
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character education in Indonesia Islamic elementary schools: A systematic literature review (2014–2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 65–76.
- Hariandi, A., Putri, M., Audria, N., Puspitasari, R., & Mutmainah, S. F. (2019). Peranan pembelajaran agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme siswa sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a10.2019>
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh sebagai sarana pembinaan karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–248. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4905>
- Ridwan, R., Siahaan, A., & Zulheddi, Z. (2022). Aplikasi Beta (Belajar Dari Peta): Media edukasi mengenal doa-doa harian untuk siswa SD kelas rendah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 309–323. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.12984>

- Siti, L. N. N., Oktriawan, W., & Setiawan, U. (2024). Festival Seni Childern Pendidikan Agama Islam Tingkat TK–SD Antar Majlis Ta’lim. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(1), 17–22.
<https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.16541>
- Supraptiningrum, A. (2015). Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>